

**PENGARUH RETURN ON ASSETS, DEBT TO TOTAL ASSETS, DAN
FIXED TO TOTAL ASSETS TERHADAP RETURN ON EQUITY
(Studi Kasus pada BUMN Sektor Konstruksi Tahun 2012-2016)**

Oleh

Umar Hamdan Nasution SE, MM

Cut Zahri SE, MSi

ABSTRACT

This study aims to test and analyze the effect of return on assets, debt to total assets, and fixed to total assets to return on equity. The research method is descriptive statistics using multiple linear regression analysis as an analysis tool. Before the regression model is used in hypothesis testing, first the model will be tested whether the model meets the classical assumptions or not, which of these assumptions are the assumptions underlying the regression analysis. Classic assumption test includes normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, and heteroscedasticity test. Based on the normality test, it was found that the data was not normally distributed, therefore the data was converted into natural logarithms, then the data were re-tested and showed that there were no deviations in classical assumptions so that the data met the requirements to use multiple linear regression analysis models. The data collection tool used is the study of observation and literature study with a census method with research objects of 8 BUMN Construction Companies in the period 2012-2016. The results of the regression analysis partially show that return on assets and debt to total assets have an effect on return on equity, while fixed to total assets have no effect on return on equity. Then, the results of regression analysis simultaneously show that return on assets, debt to total assets, and fixed to total assets affect return on equity.

Keywords: return on equity, return on assets, debt to total assets, and fixed to total assets.

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi di Republik Indonesia pada saat ini didorong oleh Pemerintah dengan cara meningkatkan pertumbuhan sektor konstruksi. Beberapa proyek konstruksi yang dikerjakan saat ini tersebar di seluruh wilayah Indonesia, seperti proyek Jalan Bebas Hambatan, Rel Kereta Api, Bandar Udara, dan Perumahan Rakyat.

Pemerintah juga turut andil dalam pelaksanaan sektor konstruksi melalui BUMN Sektor Konstruksi. BUMN Sektor Konstruksi ini diharapkan menjadi kesempatan bagi anak bangsa untuk berkarya di Negara nya sendiri.

Pada perusahaan yang berbentuk Badan Usaha Milik Negara

pihak manajemen puncak ditunjuk oleh Kementerian Badan Usaha Milik Negara sebagai agen atau perwakilan untuk menjalankan perusahaan yang diharapkan mampu memberikan laba bersih kepada Negara sebagai pemilik perusahaan.

Besar atau kecilnya laba bersih perusahaan dipengaruhi oleh dari pendapatan usaha, *leverage operasional*, dan *leverage finansial*. *Leverage operasional* diperoleh dari penggunaan aktiva tetap dengan beban penyusutannya dan *leverage finansial* diperoleh dari hutang dengan biaya hutangnya. Ukuran seberapa besar kemampuan aktiva perusahaan untuk menghasilkan pendapatan usaha adalah *return on assets*.

Tabel 1. *Return on Assets* dan *Return on Equity* BUMN Sektor Konstruksi Periode 2012-2016

Kode PT	ROA = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$					ROE = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$				
	2012	2013	2014	2015	2016	2012	2013	2014	2015	2016
AK	0.0271	0.0420	0.0312	0.0277	0.0157	0.1806	0.2638	0.1865	0.0901	0.0579
HK	0.0219	0.0219	0.0240	0.0204	0.0126	0.1492	0.1525	0.1476	0.0478	0.0400
NK	0.0187	0.0197	0.0180	0.0196	0.0479	0.0790	0.0838	0.0830	0.1127	0.2343
PP	0.0362	0.0346	0.0366	0.0441	0.0369	0.1870	0.2206	0.2287	0.1642	0.1067

PS	0.0308	0.0315	0.0533	0.0222	0.0142	0.1087	0.1215	0.2021	0.0545	0.0327
WK	0.0475	0.0496	0.0468	0.0359	0.0369	0.1846	0.1935	0.1525	0.1293	0.0918
WA	0.0304	0.0419	0.0408	0.0346	0.0295	0.1266	0.1544	0.1850	0.1080	0.1081
BA	0.0559	0.0634	0.0557	0.0578	0.0599	0.2370	0.2533	0.2551	0.1960	0.2144
Rerata	0.0335	0.0381	0.0383	0.0328	0.0317	0.1566	0.1804	0.1801	0.1128	0.1107

Sumber : Laporan Keuangan BUMN Sektor Konstruksi periode 2012-2016 yang telah diolah.

Dari tabel 1 dapat kita lihat bahwa dari rerata *return on assets* BUMN Sektor Konstruksi dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 mengalami penurunan begitu juga dengan *return on equity* BUMN Sektor Konstruksi dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016.

Pada BUMN sektor konstruksi untuk memperoleh pendapatan usaha yang besar bergantung kepada modal yang dimiliki perusahaan. Modal diperoleh dari pemilik dan hutang. Pemerintah dalam hal ini sebagai pemilik perusahaan tentu memiliki modal

yang terbatas sehingga penggunaan hutang menjadi pilihan untuk memperbesar modal.

Sumber pendanaan eksternal BUMN sektor konstruksi diperoleh dari hutang jangka panjang dan ekuitas yang dimiliki oleh Negara Republik Indonesia dikelola oleh Badan Usaha Milik Negara Hutang memerlukan jaminan, bagi perusahaan aktiva perusahaan merupakan jaminan perusahaan untuk hutang. Indikator seberapa besar hutang dijamin oleh aktiva perusahaan adalah *debt to total assets*.

Tabel 2. *Debt to Total Assets* dan *Return on Equity* BUMN Sektor Konstruksi Periode 2012-2016

Kode PT	DOA = $\frac{\text{Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$					ROE = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$				
	2012	2013	2014	2015	2016	2012	2013	2014	2015	2016
AK	0.8500	0.8407	0.8325	0.6920	0.7292	0.1806	0.2638	0.1865	0.0901	0.0579
HK	0.8534	0.8562	0.8373	0.5740	0.6858	0.1492	0.1525	0.1476	0.0478	0.0400
NK	0.7633	0.7644	0.7836	0.8260	0.7954	0.0790	0.0838	0.0830	0.1127	0.2343
PP	0.8064	0.8434	0.8400	0.7313	0.6543	0.1870	0.2206	0.2287	0.1642	0.1067
PS	0.7170	0.7404	0.7361	0.5933	0.5666	0.1087	0.1215	0.2021	0.0545	0.0327

WK	0.7428	0.7438	0.6935	0.7226	0.5981	0.1846	0.1935	0.1525	0.1293	0.0918
WA	0.7601	0.7288	0.7795	0.6798	0.7269	0.1266	0.1544	0.1850	0.1080	0.1081
BA	0.7642	0.7498	0.7816	0.7053	0.7207	0.2370	0.2533	0.2551	0.1960	0.2144
Rerata	0.7821	0.7834	0.7855	0.6905	0.6846	0.1566	0.1804	0.1801	0.1128	0.1107

Sumber : Laporan Keuangan BUMN Sektor Konstruksi periode 2012-2016 yang telah diolah.

Dari tabel 2 dapat kita lihat bahwa dari rerata *debt to total assets* BUMN Sektor Konstruksi dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 mengalami penurunan begitu juga dengan *return on equity* BUMN Sektor Konstruksi dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016.

Dari tabel 3 di bawah dapat kita lihat bahwa dari rerata *fixed to*

total assets BUMN Sektor Konstruksi dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 mengalami kenaikan. Jika membandingkan rerata kenaikan *fixed to total assets* dengan *return on equity* BUMN Sektor Konstruksi dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 maka *return on equity* cenderung menurun.

Tabel 3. *Fixed to Total Assets* dan *Return on Equity* BUMN Sektor Konstruksi Periode 2012-2016

Kode PT	TA = <u>Aktiva Tetap</u> Total Aktiva					ROE = <u>Laba Bersih</u> Total Ekuitas				
	2012	2013	2014	2015	2016	2012	2013	2014	2015	2016
AK	0.0238	0.0279	0.0474	0.0656	0.0726	0.1806	0.2638	0.1865	0.0901	0.0579
HK	0.0268	0.0229	0.0236	0.0641	0.0389	0.1492	0.1525	0.1476	0.0478	0.0400
NK	0.1504	0.1796	0.1475	0.1113	0.0776	0.0790	0.0838	0.0830	0.1127	0.2343
PP	0.0085	0.0114	0.0487	0.1560	0.1338	0.1870	0.2206	0.2287	0.1642	0.1067
PS	0.0108	0.0106	0.0117	0.0545	0.0614	0.1087	0.1215	0.2021	0.0545	0.0327
WK	0.1074	0.1302	0.1682	0.1624	0.1115	0.1846	0.1935	0.1525	0.1293	0.0918
WA	0.0287	0.0473	0.0496	0.0635	0.0533	0.1266	0.1544	0.1850	0.1080	0.1081
BA	0.2896	0.2435	0.2191	0.1429	0.1120	0.2370	0.2533	0.2551	0.1960	0.2144
Rerata	0.0461	0.0481	0.0511	0.0586	0.0472	0.1566	0.1804	0.1801	0.1128	0.1107

Sumber : Laporan Keuangan BUMN Sektor Konstruksi periode 2012-2016 yang telah diolah.

Tujuan utama manajemen keuangan adalah memaksimalkan

kekayaan pemegang saham (Brigham, 2013). Tujuan utama ini

dapat terwujud dimana perusahaan memperoleh laba dan adanya peningkatan nilai perusahaan dari tahun ke tahun melalui kegiatan operasional dan investasi jangka panjang perusahaan.

B. LANDASAN TEORI

Pengaruh *Return on Assets* terhadap *Return On Equity*

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Jadi, perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya tidak membagikan laba sebagai dividen tetapi lebih baik digunakan untuk pembiayaan investasi. Potensi pertumbuhan ini dapat diukur dari besarnya biaya penelitian dan pengembangan. Semakin besar *R & D cost* nya maka berarti ada prospek perusahaan untuk tumbuh. (Agus Sartono, 2008)

Pengaruh *Debt to Total Assets* terhadap *Return on Equity*

Pendekatan tradisional untuk struktur dan penilaian modal berasumsi bahwa terdapat struktur

modal optimal (*optimal capital structure*) dan bahwa pihak manajemen dapat meningkatkan nilai total perusahaan melalui penggunaan *leverage* keuangan secara hati-hati. Pendekatan ini menyarankan bahwa perusahaan awalnya dapat menurunkan biaya modal dan meningkatkan nilai totalnya melalui kenaikan *leverage*. Walaupun para investor menaikkan tingkat pengembalian atas ekuitas yang diminta, peningkatan tidak seluruhnya menetralkan manfaat dari penggunaan modal utang yang “lebih murah”. Sejalan dengan semakin banyaknya *leverage* keuangan yang muncul, para investor akan semakin meningkatkan pengembalian atas ekuitas yang diminta hingga akhirnya pengaruh ini lebih dari sekedar menetralkan manfaat modal utang yang lebih “murah”, (Van Horne dan Wachowicz, JR. 2012).

Modigliani dan Miller (1963) menyatakan bahwa, pendekatan tradisional adalah tidak benar. Mereka menunjukkan kemungkinan munculnya *proses arbitrase* yang akan membuat harga saham (atau nilai perusahaan) yang tidak

menggunakan hutang maupun yang menggunakan hutang akhirnya sama. Proses *arbitrase* muncul karena investor selalu lebih menyukai investasi yang memerlukan dana yang lebih sedikit tetapi memberikan penghasilan bersih yang sama dengan resiko yang sama pula.

Pengaruh *Fixed to Total Assets* terhadap *Return on Equity*

Komposisi aktiva tetap menentukan nilai perusahaan tertentu. Sebagian besar perusahaan dengan keuangan yang stabil memiliki nilai investasi yang tinggi dalam hal aktiva tetap. Ketika aktiva tersebut dimanfaatkan secara optimal oleh staff yang kompeten, hal ini akan meningkatkan return perusahaan dan akhirnya berpengaruh pada pertumbuhan nilai perusahaan (Nyamasege *et.al*, 2014).

C. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2007).

Tujuan analisis deskriptif untuk membuat gambaran secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki atau diteliti. Analisis deskriptif kemudian dilanjutkan dengan analisis verifikatif yaitu suatu analisis dengan melakukan uji hipotesis untuk menjelaskan pengaruh baik secara parsial maupun secara simultan.

Operasional Variabel Penelitian

Secara ringkas definisi operasional variabel penelitian di sajikan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Deskripsi	Indikator	Skala
Return on Equity	- Laba Bersih - Total Ekuitas	Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih berdasarkan total ekuitas	<u>Laba Bersih</u> Total Ekuitas Sumber: Brigham (2013)	Rasio
Return on Assets	-Pendapatan Usaha -Total Aktiva	Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendapatan usaha berdasarkan total aktiva	<u>Pendapatan Usaha</u> Total Aktiva Sumber: Brigham (2013)	Rasio
Debt to Total Assets	-Hutang -Total Aktiva	Menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan pinjaman atas total aktiva	<u>Hutang</u> Total Aktiva Sumber: Brigham (2013)	Rasio
Fixed to Total Assets	-Aktiva Tetap -Total Aktiva	Menunjukkan seberapa besar aktiva tetap dari total aktiva	<u>Aktiva Tetap</u> Total Aktiva Sumber : Sutrisno (2016)	Rasio

Menurut Sugiyono (2007), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; objek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini, baik yang

bertujuan untuk mendiskripsikan maupun untuk menganalisis, diperoleh dari data sekunder. Data sekunder adalah data yang informasinya diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan.

Pada penelitian ini data sekunder didapat dalam bentuk dokumentasi, yaitu data yang

diterbitkan oleh pihak-pihak berkompeten melalui data laporan keuangan yang rutin diterbitkan setiap tahunnya dalam bentuk cetakan maupun data *download* internet dengan mempertimbangkan kemudahan data dan akses informasi, serta biaya dan waktu penelitian.

Analisis Data dan Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan metode regresi untuk menguji dan menganalisis pengaruh *return on assets*, *debt to total assets*, dan *fixed to total assets* berpengaruh terhadap *return on equity*.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa model yang diperoleh benar-benar memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi yang meliputi asumsi : tidak terjadi autokorelasi, tidak terjadi heteroskedastisitas dan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Hipotesis

Uji T atau Pengaruh Secara Parsial

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi nilai parameter hasil regresi serta melihat kecocokan tanda (hubungan positif atau negatif) antara

hipotesis alternatif dan hasil pengujian.

Uji F atau Pengaruh secara Simultan

Uji F dilakukan untuk menguji hubungan regresi variabel dependen dengan seperangkat variabel independen.

Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (R^2) dari hasil regresi berganda menunjukkan seberapa besar variabel dependen bisa dijelaskan oleh variabel independen.

D. HASIL PENELITIAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dari data yang diambil untuk penelitian ini adalah dari tahun 2012 s/d 2016 sebanyak 40 data pengamatan. Deskripsi variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan pada penelitian ini meliputi nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi.

Tabel 5 di bawah merupakan statistik deskriptif hasil output SPSS 24 selama periode pengamatan, dimana pada penelitian ini peneliti mempergunakan program SPSS 24 dalam mengolah data.

Tabel 5. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RoA	40	0.01256725	0.06337614	0.03487686	0.01380473
DoA	40	0.56655963	0.85619924	0.74524984	0.07664935
TA	40	0.00851085	0.28958222	0.08791816	0.06988555
RoE	40	0.03267507	0.26376995	0.14812421	0.06457935

Return on assets menunjukkan *mean* (rata-rata) sebesar 0,0348 (3,48%) dengan standar deviasi sebesar 0,0138 (1,38%). Hal ini berarti bahwa perusahaan memiliki rata-rata laba bersih sebesar 0,0348 (3,48%) dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai *return on total assets minimum* (terendah) sebesar 0,0125 (1,25%) yaitu pada PT. Hutama Karya tahun 2016, sedangkan nilai *return on assets maximum* (tertinggi) yaitu pada PT. Brantas Abipraya tahun 2013 sebesar 0,0633 (6,33%).

Debt to total assets menunjukkan *mean* (rata-rata) sebesar 0,7452 (74,52%) dengan standar deviasi sebesar 0,0766. Hal ini berarti bahwa perusahaan memiliki rata-rata total hutang sebesar 0,7452 (74,52%) dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai *debt to total assets minimum*

(terendah) sebesar 0,5665 (56,65%) yaitu pada PT. Perumnas tahun 2016, sedangkan nilai *debt to total assets maximum* (tertinggi) yaitu pada PT. Hutama Karya tahun 2013 sebesar 0,8561 (85,61%).

Fixed to total assets menunjukkan *mean* (rata-rata) sebesar 0,0879 (8,79%) dengan standar deviasi sebesar 0,0698. Hal ini berarti bahwa perusahaan memiliki rata-rata total aktiva tetap sebesar 0,0879 (8,79%) dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai *fixed to total assets minimum* (terendah) sebesar 0,0085 (0,85%) yaitu pada PT. Pembangunan Perumahan tahun 2012, sedangkan nilai *fixed to total assets maximum* (tertinggi) yaitu pada PT. Brantas Abipraya tahun 2012 sebesar 0,2895 (28,95%).

Return on equity menunjukkan *mean* (rata-rata)

sebesar 0,1481 (14,81%) dengan standar deviasi sebesar 0,0645. Hal ini berarti bahwa perusahaan memiliki rata-rata pengembalian laba bersih sebesar 0,0879 (8,79%) dari ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai *return on equity minimum* (terendah) sebesar 0,0326 (3,26%) yaitu pada PT. Perumnas tahun 2016, sedangkan nilai *return on equity maximum* (tertinggi) yaitu pada PT. Adhi Karya tahun 2013 sebesar 0,2637 (26,37%).

Uji Asumsi Klasik

Distibusi Normal

Pada regresi linear untuk uji normalitas data maka data yang di uji adalah data *unstandardized residual*. Hasil pengujian normalitas pada pengujian terhadap 40 data dengan pengujian Kolmogorov–Smirnova (tabel 6) menunjukkan bahwa data residual terdistribusi tidak normal dimana *Sig.* $0.002 < 0.05$.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Kolgomorov-Smirnova

	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	0.182	40	0.002	0.871	40	0.000

a Lilliefors Significance Correction

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Skewness – Kurtosis

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	40	1.056	0.374	0.143	0.733
Valid N (listwise)	40				

Uji statistik lain untuk menguji normalitas adalah dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual.

Pada tabel 7 nilai *statistic* Skewness adalah 1.056, nilai ini kemudian dihitung dengan rumus sehingga diperoleh nilai sebesar

2.7265 dimana $2.7265 > 1.96$ menunjukkan data tidak terdistribusi normal. Asumsi normalitas pada tingkat signifikansi 0.05 adalah ± 1.96 .

Pada tabel 7 nilai *statistic* Kurtosis adalah 0.143 nilai ini kemudian dihitung dengan rumus sehingga diperoleh nilai sebesar 0.1846 dimana $-1.96 < 0.1846 < 1.96$. menunjukkan data terdistribusi normal. Asumsi normalitas pada tingkat signifikansi 0.05 adalah ± 1.96 .

Berdasarkan uji normalitas diperoleh nilai Kolgomorov-

Smirnova dan nilai Skewness-Kurtosis dinyatakan bahwa data tidak terdistribusi normal. Oleh karena itu, maka peneliti melakukan transformasi data ke dalam bentuk logaritma natural.

Kemudian, setelah data ditransformasi ke dalam bentuk logaritma natural maka dilakukan analisis regresi linear dengan menggunakan SPSS 24.

Hasil pengujian Kolmogorov-Smirnova (tabel 8) menunjukkan bahwa data residual terdistribusi normal dimana *Sig* Kolgomorov-Smirnova $0.2 > 0.05$.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas Kolgomorov-Smirnova

	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	0.106	40	.200*	0.949	40	0.07

* This is a lower bound of the true significance.

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas Skewness – Kurtosis

	N	Skewness		Kurtosis	Std. Error
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	
Unstandardized Residual	40	0.212	0.374	-1.067	0.733
Valid N (listwise)	40				

Pada tabel 9 nilai *statistic* Skewness adalah 0.212, nilai ini

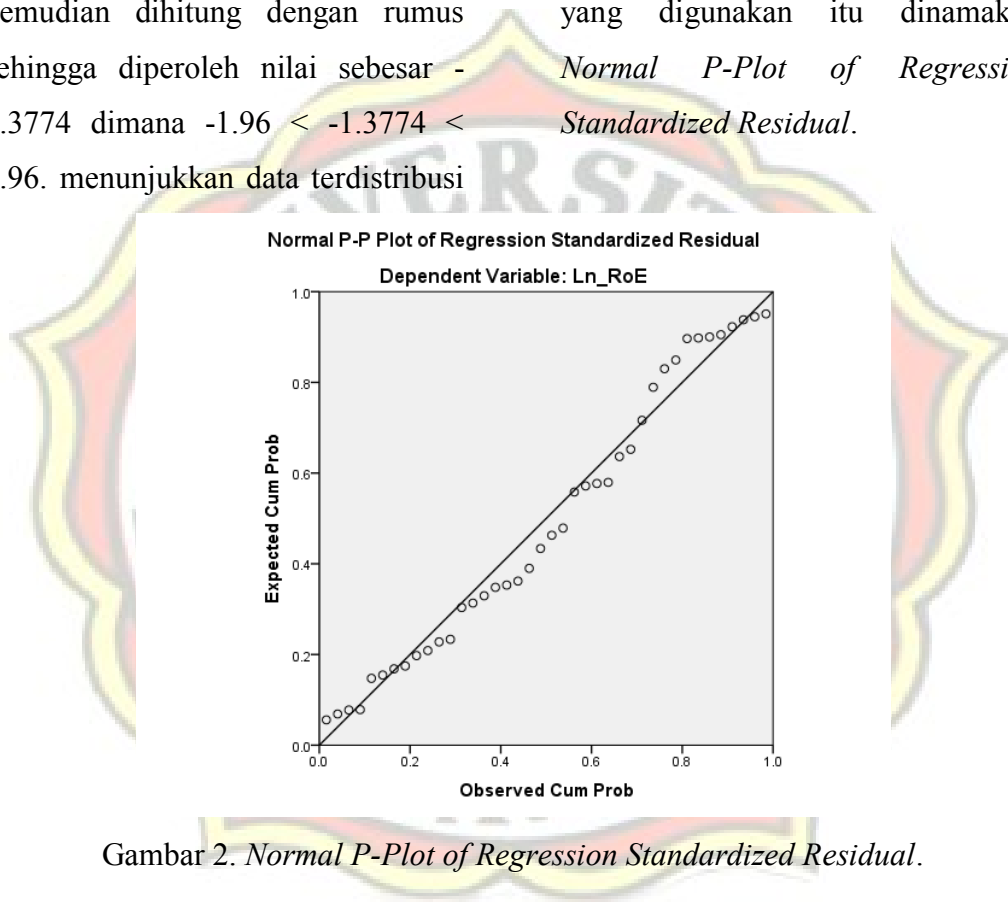
kemudian dihitung dengan rumus sehingga diperoleh nilai sebesar

0.5473 dimana $-1.96 < 0.5473 < 1.96$ menunjukkan data terdistribusi normal. Asumsi normalitas pada tingkat signifikansi 0.05 adalah ± 1.96 .

Pada tabel 9 nilai *statistic* Kurtosis adalah -0.1067 nilai ini kemudian dihitung dengan rumus sehingga diperoleh nilai sebesar -1.3774 dimana $-1.96 < -1.3774 < 1.96$. menunjukkan data terdistribusi

normal. Asumsi normalitas pada tingkat signifikansi 0.05 adalah ± 1.96 .

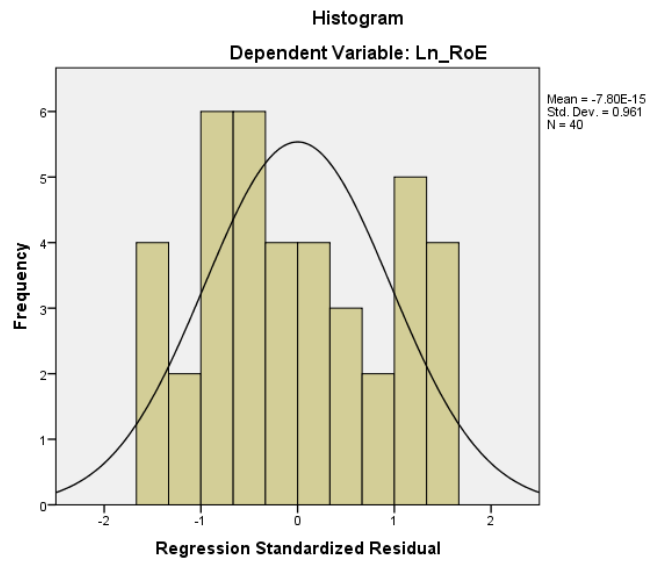
Teknik lain yang terotomasi dalam melakukan uji normalitas data regresi biasanya dilakukan dengan menggunakan ilustrasi grafik. Grafik yang digunakan itu dinamakan *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual*.



Gambar 2. *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual*.

Dari grafik normal p plot pada gambar 2 menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Pendukung lain sebagai pembanding yang menyatakan bahwa model model regresi memiliki distribusi normal dengan melihat grafik histogram pada gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3. Histogram Uji Normalitas Data

Hasil Uji Gejala Multikolinearitas

Dari tabel 10 menunjukkan besaran korelasi antar variabel independen tampak bahwa seluruh

nilai tolerance masih di bawah 1, dan nilai VIF kurang dari 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 10. Hasil Uji Gejala Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Ln_RoA	0.918	1.089
Ln_DoA	0.895	1.117
Ln_TA	0.876	1.142

a Dependent Variable: Ln_RoE

Hasil Uji Gejala Autokorelasi .

Dapat dilihat dari nilai uji Durbin-Watson pada tabel 11, dimana nilai Durbin-Watson sebesar 1.886 lebih besar dari batas atas (du) 1.6589

maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi positif, dan kurang dari $4 - 1.886 = 2.114$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi negatif.

Tabel 11. Hasil Uji Gejala Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.886

a Predictors: (Constant), Ln_TA, Ln_RoA, Ln_DoA

b Dependent Variable: Ln_RoE

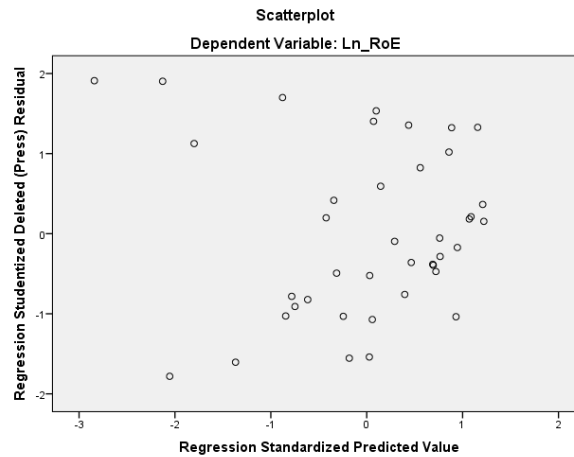
Hasil Uji Gejala Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan uji Spearman dengan menggunakan SPSS 24. Dapat dilihat pada tabel 12 dimana probabilitas

nilai residu dengan Ln_RoA sebesar 0.705, dengan Ln_DoA sebesar 0.144, dan dengan Ln_TA sebesar 0.98. Seluruh variabel tidak terjadi heteroskedastisitas disebabkan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05.

Tabel 12. Hasil Uji Gejala Heteroskedastisitas Spearman

			Ln_RoA	Ln_DoA	Ln_TA	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Ln_RoA	Correlation Coefficient	1	-0.011	0.291	0.062
		Sig. (2-tailed)	.	0.947	0.069	0.705
		N	40	40	40	40
	Ln_DoA	Correlation Coefficient	-0.011	1	-0.278	0.235
		Sig. (2-tailed)	0.947	.	0.082	0.144
		N	40	40	40	40
	Ln_TA	Correlation Coefficient	0.291	-0.278	1	-0.004
		Sig. (2-tailed)	0.069	0.082	.	0.98
		N	40	40	40	40
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	0.062	0.235	-0.004	1
		Sig. (2-tailed)	0.705	0.144	0.98	.
		N	40	40	40	40



Gambar 4. Scatterplot

Cara lain untuk melihat heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot*. Dari gambar 4 diperoleh bahwa *scatterplot* membentuk titik-titik yang menyebar secara acak dengan tidak membentuk pola yang jelas. Hal ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Dengan menggunakan SPSS 24 diperoleh nilai F hitung sebesar 811,945 dengan probabilitas 0.000, karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0.05 maka model regresi dapat dikatakan bahwa *return on assets, debt to total assets, fixed to total assets* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return on equity*

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)

Tabel 13. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	10.871	3	3.624	811.945	.000 ^b
Residual	0.161	36	0.004		
Total	11.031	39			

a Dependent Variable: Ln_RoE

b Predictors: (Constant), Ln_TA, Ln_RoA, Ln_DoA

Hasil Uji Secara Parsial (Uji Statistik t)

variabel independen, terhadap variabel dependennya.

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing

Tabel 14. Hasil Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.968	0.091		21.594	0		
Ln_RoA	0.941	0.026	0.753	35.869	0	0.918	1.089
Ln_DoA	2.716	0.105	0.548	25.778	0	0.895	1.117
Ln_TA	-0.019	0.012	-0.035	-1.623	0.113	0.876	1.142

a Dependent Variable:

Ln_RoE

Hasil pengujian regresi *return on equity* akan mengalami kenaikan sebesar 0,941 persen.

tersebut dapat dijelaskan dengan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Ln_RoE} = 1.968 + 0.941 \text{ Ln_RoA} + 2.716 \text{ Ln_DoA} - 0.019 \text{ Ln_TA}$$

Persamaan diatas memiliki makna sebagai berikut :

Return on Assets (Ln_RoA) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,941 dengan arah positif. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan berarti setiap kenaikan *return on assets* sebesar satu persen maka

Return on Assests (Ln_RoA)

dengan hasil estimasi t = 35.869 dengan probabilitas

sebesar 0,000 di bawah nilai signifikansi 0,05

menunjukkan bahwa variabel *return on assets* memiliki pengaruh terhadap *return on equity*.

1. *Debt to Total Assets* (Ln_DoA) mempunyai koefisien regresi dengan

sebesar 2,716 dengan arah positif. Hal ini berarti bahwa kenaikan sebesar satu persen satuan dari variabel *debt to total assets* akan menyebabkan variabel *return on equity* mengalami kenaikan sebesar 2,716 persen.

Debt to Total Assets (Ln_DoA) dengan hasil estimasi $t = 25.778$ dengan probabilitas sebesar 0,000 di bawah nilai signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa variabel *debt to total assets* memiliki pengaruh terhadap *return on equity*.

2. *Fixed Assets to Total Assets* (Ln_TA) mempunyai koefisien regresi sebesar -0,019 dengan arah negatif. Hal ini berarti bahwa penurunan sebesar satu persen dari variabel *fixed assets to total assets* akan menyebabkan variabel *return on equity* mengalami kenaikan sebesar -0,019 persen.

Fixed Assets to Total Assets (Ln_TA)Tingkat pertumbuhan perusahaan dengan hasil estimasi $t = -1.623$ dengan probabilitas sebesar 0,113 di atas nilai signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa variabel *fixed assets to total assets* (Ln_TA) tingkat memiliki pengaruh terhadap *return on equity*.

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Pada tabel 15 koefisien determinasi, nilai *R Square* sebesar 0.985 dengan standard error 0.0668. Hal ini berarti bahwa 98,5% variabel dependen *return on equity* dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen yaitu, *return on assets*, *debt to total assets*, dan *fixed to total assets* sedangkan sisanya sebesar 1,5% dijelaskan oleh variabel atau sebab-sebab lain diluar model.

Tabel 15. Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.993a	0.985	0.984	0.0668

a Predictors: (Constant), Ln_TA, Ln_RoA, Ln_DoA

b Dependent Variable: Ln_RoE

E. PEMBAHASAN

Hasil Uji Hipotesis 1 (*Return on Total Assets*)

Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa, *return on assets* berpengaruh terhadap *return on equity*. *Return on Total Assets* (RoA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba bersih periode berjalan, dan *Return on Equity* (RoE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar laba bersih diperoleh bila diukur dari modal pemilik.

Penurunan *return on assets* maka akan menurunkan *return on equity*. PT. Nindya Karya merupakan BUMN sektor Konstruksi yang mampu mempertahankan *return on total assets* sehingga berpengaruh terhadap kenaikan *return on equity*.

Hasil Uji Hipotesis 2 (*Debt to Total Assets*)

Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa, *debt to total assets* berpengaruh terhadap *return on equity*. *Debt to Total Assets* (DoA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang, dan *Return on Equity* (RoE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar laba bersih diperoleh bila diukur dari modal pemilik.

Penurunan *debt total assets* maka akan menurunkan *return on equity*. PT. Nindya Karya merupakan BUMN sektor Konstruksi yang mampu mempertahankan *debt to total assets* sehingga berpengaruh terhadap kenaikan *return on equity*.

Hasil Uji Hipotesis 3 (*Fixed to Total Assets*)

Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa, *fixed to total assets* tidak berpengaruh terhadap *return on equity*. *Fixed to Total Assets* (TA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar aktiva tetap perusahaan dari aktiva perusahaan, dan *Return on Equity* (RoE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar laba bersih diperoleh bila diukur dari modal pemilik.

Aktiva tetap BUMN sektor konstruksi tidak berpengaruh terhadap kemampuan ekuitas memperoleh laba bersih. Hal ini dikarenakan BUMN sektor konstruksi merupakan perusahaan jasa sehingga aktiva tetap perusahaan tidak sebagai aktiva produktif perusahaan.

Hasil Uji Hipotesis 4

Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa 98,5% variabel dependen *return on equity* dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen yaitu, *return on assets*, *debt to total assets*, dan *fixed assets to total assets* sedangkan sisanya sebesar 1,5% *return on equity*

dijelaskan oleh variabel atau sebab-sebab lain diluar model.

Hasil pengujian ini menyatakan bahwa besarnya kemampuan ekuitas memperoleh laba bersih tahun berjalan pada BUMN sektor konstruksi ditentukan oleh besarnya nilai aktiva dan nilai hutang perusahaan, dengan kata lain semakin besar aktiva dan hutang perusahaan maka kemampuan ekuitas memperoleh laba bersih akan semakin besar.

F. PENUTUP

Return on Assets (RoA) berpengaruh secara positif terhadap *Return on Equity* (RoE). Pada BUMN sektor Konstruksi, Kemampuan aktiva perusahaan menghasilkan laba bersih tahun berjalan berpengaruh terhadap kemampuan ekuitas pemilik modal memperoleh laba bersih tahun berjalan. Penurunan RoA akan menurunkan RoE.

Debt to Total Assets (DoA) berpengaruh secara positif terhadap *Return on Equity* (RoE). Pada BUMN sektor Konstruksi, jumlah hutang yang dijamin dengan aktiva perusahaan sangat berpengaruh terhadap kemampuan ekuitas pemilik

modal memperoleh laba bersih tahun berjalan. Penurunan DoA akan menurunkan RoE.

Fixed to Total Assets (TA) tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity (RoE)*. Pada BUMN sektor Konstruksi, jumlah aktiva tetap dari jumlah aktiva perusahaan tidak berpengaruh terhadap kemampuan ekuitas pemilik modal memperoleh laba bersih tahun berjalan.

Return on Assets, Debt to Total Assets, dan Fixed to Total Assets secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return on Equity*. Pada BUMN sektor konstruksi, aktiva dan hutang perusahaan berpengaruh terhadap laba bersih tahun berjalan.

Rekomendasi

Bagi manajemen perusahaan sektor konstruksi, sebaiknya mempertahankan dan meningkatkan aktiva perusahaan melalui pendanaan secara internal yang diperoleh dari laba ditahan, kemudian mempergunakan hutang dengan memperhatikan aktiva sebagai jaminan sehingga rasio hutang tetap terjaga. Hal ini sangat penting bagi BUMN sektor Konstruksi dikarenakan laba bersih tahun berjalan dapat dipertahankan dan ditingkatkan dengan meningkatkan aktiva dan hutang secara bersama-sama dan penuh kehati-hatian.

Manajemen Keuangan, Edisi 1, jilid 2, Salemba Empat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus R. Sartono, 2008, *Manajemen Keuangan*, Edisi Keempat, Penerbit BPFE-UGM, Yogyakarta.
- Brigham, Eugene F., Houston, Joel F, 2013, *Dasar-dasar*
- Nyamasege, D., Bichang, W., Nyang, A. S., & Obasi, P. (2014), **Effect of asset structure on value of a firm : a case of companies listed in Nairobi Securities Exchange.** *Journal of Finance and Accounting*, 5(7), 205–212.

- Modigliani, Franco, and Miller, Merton H., 1963. *The Cost of Capital, Corporate Income Taxes and the Cost of Capital: A Correction, the American Economic Review*, 53/3, 433 – 443.
- Sugiyono, 2007, *Statistika untuk Penelitian*, Cetakan kesepuluh, Penerbit Alfabeta, Jakarta.
- Van Horne, James C. dan John M. Wachowicz, JR., 2012, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Sutrisno, 2016, *Capital structure determinants and their impact on firm value: Evidence from Indonesia*, *Economics World*, 4 (4), 179–186.
<https://doi.org/10.17265/2328-7144/2016.04.003>.

